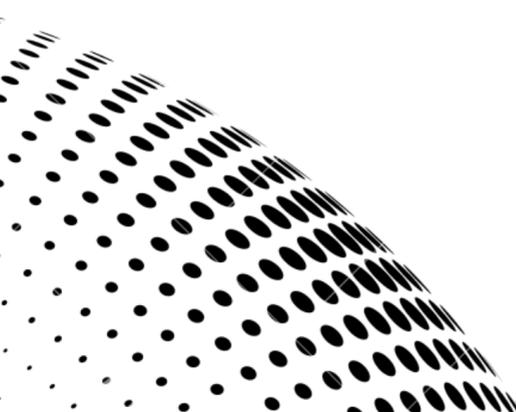


Muhammad Irfan Hilmi



MODUL

KONSEP PENDIDIKAN MASYARAKAT



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022**

**MODUL
KONSEP PENDIDIKAN MASYARAKAT**

Muhammad Irfan Hilmi

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
TAHUN 2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang mana atas berkat dan rahmatnya penyusun dapat menyelesaikan Modul Konsep Pendidikan Masyarakat untuk mata kuliah Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah dengan bobot 4 SKS, sebagai sarana untuk mendampingi langkah-demi langkah Pendidikan Masyarakat kepada mahasiswa termasuk ide-ide kreatif yang mungkin muncul melalui masalah-masalah yang ada dalam modul ini. Penyusun sangat sadar bahwa modul ini masih banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu penyusun sangat terbuka sekali bagi berbagai kritikan dan saran demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya penyusun mohon maaf atas segala kekurangan dan mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan modul ini.

Jember, Februari 2022

Muhammad Irfan Hilmi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
1.1 Pengertian Pendidikan Masyarakat.....	1
1.2 Sifat Pendidikan Masyarakat.....	4
1.3 Prinsip Pendidikan Masyarakat.....	5
1.4 Masyarakat sebagai Objek Pendidikan Masyarakat.....	9
1.5 Tujuan Pendidikan.....	11
1.6 Komponen dalam Pendidikan Masyarakat.....	14
DAFTAR PUSTAKA.....	17

KONSEP PENDIDIKAN MASYARAKAT

1.1 Pengertian Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat berusaha untuk memfasilitasi peserta didik dengan mengembangkan kekuatan mereka sendiri dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah mereka di masyarakat. Prinsip pengembangan dan pendidikan masyarakat adalah partisipasi dan keragaman. Prinsip tersebut mengarah pada pendidikan yang menghargai orang dan pengalaman mereka.

Di seluruh dunia, berbagai label diidentifikasi dengan komponen yang terkait dengan Pendidikan Masyarakat, seperti *informal education*, *popular education*, *community development*, *community learning*, *non-credit education*, dan *types of educational partnerships*. Label yang tepat digunakan biasanya tergantung pada konteks sejarah masing-masing negara atau wilayah, tetapi di masing-masing ada keterkaitan dan penggabungan tersirat dari apa yang dimaksud dengan istilah “masyarakat” dan istilah “pendidikan” mempengaruhi fokus “Pendidikan Masyarakat” (Decker, 2005, hlm. 23-24).

Filosofi pendidikan masyarakat mengakui saling ketergantungan satu sama lain keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan masyarakat. Dalam konteks global, di implementasikan ke dalam beberapa penamaan, seperti: (a) *School-based models*, (b) *Community-Based* atau (c) *Agency-Specific Models*, yang memiliki 3 komponen dasar (Decker, dkk, hlm. 2005, hlm. 25) antara lain:

1. *Lifelong Learning* (Belajar Sepanjang Hayat)
 - a. Melaksanakan prinsip pembelajaran sepanjang hayat dan berkelanjutan
 - b. Menyelenggarakan peluang pembelajaran bagi formal dan informal
 - c. Menyelenggarakan program dan pelayanan untuk semua masyarakat,
2. *Community Involvement* (Keterlibatan Masyarakat)
 - a. Menekankan rasa tanggungjawab kewarganegaraan
 - b. Memberikan kesempatan kepemimpinan untuk anggota masyarakat
 - c. Termasuk beragam populasi didalam aspek kehidupan masyarakat
 - d. Mendorong prosedur demokrasi dalam mengambil keputusan

3. *Efficient Use of Resources* (Efisiensi Pemanfaatan Sumber Daya)

- a. Memanfaatkan sumber daya fisik, keuangan, dan sumberdaya sekolah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- b. Mengurangi duplikasi layanan dan mempromosikan usaha secara kolaboratif

Massachusetts Department of Education (2008, hlm.4) menjelaskan definisi pendidikan masyarakat dengan komponen-komponen sebagai berikut: 1) kemitraan antara lembaga pendidikan dan masyarakat; 2) mengidentifikasi kebutuhan masyarakat; 3) menggunakan sumber daya yang tersedia; 4) demokratisasi, menentukan keputusan berkenaan dengan pendidikan; 5) mengakui belajar sebagai aktivitas seumur hidup; 6) mendorong akses penuh ke semua fasilitas (budaya, rekreasi, pendidikan) untuk semua anggota masyarakat; 7) sumber daya masyarakat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan masyarakat (relevansi); 8) fasilitas sekolah (perguruan tinggi) digunakan untuk berbagai aktivitas (konsep *community school*); masyarakat menggunakan fasilitas sekolah, dan sebaliknya; 9) pendidikan masyarakat mencakup penyediaan pendidikan formal, nonformal, dan informal; 10) anggota masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan berkenaan dengan pendidikan, menentukan kebutuhan dan masalah masyarakat serta menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya untuk menunjang kegiatan program pembelajaran; 11) pendidikan masyarakat adalah sistem penyampaian untuk menyediakan berbagai layanan di masyarakat-layanan pendidikan, rekreasi, sosial dan budaya.

Cronnoly dalam (Sudiapermana, 2021, hlm. 44-45) menegaskan bahwa pendidikan masyarakat bukan hanya tentang memberikan pendidikan di masyarakat, tetapi tentang mempromosikan keadilan sosial. Dari perspektif ini, pendidikan masyarakat dipandang sebagai proses yang mengatasi akar penyebab penindasan dan ketidakadilan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis kemunculan mereka dalam situasi yang mereka alami. Peserta didik kemudian didukung untuk mengambil tindakan dan menggunakan pengetahuan mereka untuk membawa perubahan bagi diri mereka sendiri atau

mengarah pada kesetaraan yang lebih besar. Dalam kaitan ini pendidikan masyarakat memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Pendidikan masyarakat sebagai proses perubahan sosial terkait erat dengan praktik dan teori pengembangan masyarakat dan melayani cita-cita masyarakat yang lebih setara.
2. Pendampingan sebagai dasar pendidikan masyarakat. Dia menekankan bahwa peserta dapat terlibat dalam pembelajaran mandiri melalui proses yang mendukung, dimana guru tidak mengontrol kurikulum, tetapi peserta mengontrol proses dan mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka sendiri. Peran fasilitator adalah untuk menciptakan lingkungan yang kritis dan memberikan keahlian tentang isu-isu tersebut.
3. Pendidikan masyarakat sebagai sarana pengembangan masyarakat yang mengangkat isu-isu kesenjangan sosial dan budaya, seperti kemiskinan, diskriminasi, pengabaian dan hilangnya posisi individu lainnya dalam kontinum sosial dan politik.

Pendidikan masyarakat berjalan secara alami, fokus dengan memberikan dukungan untuk kesuksesan pembelajaran, melalui proses bimbingan, pendampingan, umpan balik, dan dialog. Hal tersebut menjadi salah satu strategi pendekatan pemecahan masalah yang fleksibel, demokrasi partisipatif, serta memperlihatkan pendidikan masyarakat memiliki peran kunci dalam transformasi masyarakat.

Pendidikan masyarakat dapat menjadi proses dinamis yang memungkinkan orang mengidentifikasi masalah dan kebutuhan dalam kehidupan masyarakat. Sehingga, program dan layanan dikembangkan dan disampaikan untuk memenuhi kebutuhan yang teridentifikasi melalui penggunaan sumber daya masyarakat secara komprehensif. Prosesnya pendidikan masyarakat bergantung pada keterlibatan masyarakat dan kolaborasi antar lembaga untuk mengidentifikasi kebutuhan, memecahkan masalah, dan mengembangkan program yang memenuhi kebutuhan tersebut.

1.1.1. Latihan

Untuk menguji pemahaman Mahasiswa terkait dengan konsep pendidikan masyarakat, berikut ini beberapa pertanyaan tersebut:

- a. Apa yang dimaksud dengan pendidikan masyarakat?
- b. Kemukakan 3 komponen utama dalam filosofi pendidikan masyarakat?
- c. Kemukakan karakteristik dari pendidikan masyarakat?

1.2 Sifat Pendidikan Masyarakat

Fletcher et.al. dalam (Khumalo, 1999, hlm.32) menulis tentang pendidikan masyarakat dengan pandangan sebagai berikut:

1. Pendidikan masyarakat merupakan pendidikan yang sistematis, memandang masyarakat dengan permasalahannya. Hal ini didasarkan pada hal berikut: a) pendidikan dapat dibuat relevan dengan kebutuhan masyarakat; b) para peserta (masyarakat) turut serta dalam pengambilan keputusan; c) pendidikan harus berdampak pada masyarakatnya.
2. Pendidikan Masyarakat sebagai sebuah proses memaksimalkan fasilitas sekolah, mencari solusi permasalahan masyarakat, kerja sama antara lembaga pelayanan masyarakat dengan penguatan keluarga. Pendidikan masyarakat bertujuan memenuhi kebutuhan manusia, pemanfaatan sumber daya masyarakat, kepemimpinan di masyarakat, keterlibatan dari semua anggota masyarakat, pengambilan keputusan, dan seterusnya.
3. Dua aspek utama dari pendidikan masyarakat yaitu: a) perubahan dan pembangunan dan; 2) hasil dari proses itu sendiri

Fletcher et.al. dalam (Khumalo, 1999, hlm. 32) menyatakan bahwa pembangunan masyarakat ditekankan ketika "melalui pelayanan masyarakat secara umum, memaksimalkan penggunaan fasilitas sekolah, dan keterlibatan orang-orang dari segala usia, pengembangan program pendidikan masyarakat harus berusaha mengembangkan "*Sense of Community*", masyarakat bekerja sama untuk memecahkan masalah mereka sendiri, sesuai dengan kebutuhan, dan untuk mencapai keinginannya". Setiap masyarakat mengekspresikan rasa pendidikan masyarakat dengan cara yang berbeda. Perbedaan ini tergantung kepada status

sosial-ekonomi, kondisi suku-budaya, dan keberadaan berbagai layanan bagi masyarakat.

Konsep pendidikan masyarakat yang dikembangkan oleh Amerika Serikat selama tiga abad di lembaga persekolahan dan non-persekolahan telah menerapkan fungsi pendidikan bagi masyarakat. Clark (1977) dalam (Khumalo, 1999) menyusun analisis terhadap tujuh definisi populer pendidikan masyarakat (*seven of the most popular definition*) yang umum disebutkan, yaitu: 1) pendidikan masyarakat adalah konsep yang dapat dioperasionalkan; 2) pendidikan masyarakat tidak hanya terbatas pada pendidikan sekolah dasar dan menengah; 3) pendidikan masyarakat bertujuan untuk melayani seluruh masyarakat, tanpa harus mempertimbangkan usia maupun pengalamannya, 4) anggota masyarakat ikut serta dalam pengambilan keputusan di dalam penyelenggaraan pendidikan; 5) pentingnya kerja sama dan koordinasi antar lembaga; 6) pendidikan masyarakat menekankan pemecahan masalah masyarakat dengan memanfaatkan semua sumber daya masyarakat secara efisien, baik yang berhubungan dengan manusia, fisik dan keuangan; 7) kurikulum, program dan layanan harus berpusat pada kehidupan masyarakat.

1.2.1 Latihan

Untuk menguji pemahaman Mahasiswa terkait dengan sifat pendidikan masyarakat, berikut ini beberapa pertanyaan tersebut:

- a. Apa yang dimaksud dengan “*Sense of Community*”,?
- b. Apa yang dimaksud dengan pendidikan masyarakat merupakan pendidikan yang sistematis?
- c. Kemukakan 7 analisis terkait sifat pendidikan masyarakat?

1.3 Prinsip Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat dapat ditemukan di masyarakat luas, melakukan hal yang berbeda, tetapi menggunakan prinsip yang sama. Prinsip-prinsip yang dirancang pada pendidikan masyarakat memiliki dampak positif pada kesejahteraan masyarakat secara luas. Kruger & Poster (2002, hlm. 4) mengemukakan prinsip dalam pendidikan masyarakat yaitu:

1. Solusi untuk masalah komunitas terkandung di dalam komunitas itu sendiri.

Dulu kita percaya bahwa pendidikan adalah proses di mana orang yang terinformasi menyampaikan informasi kepada orang yang tidak tahu. Dalam pendidikan masyarakat proses pendidikan lebih relevan dan efektif. Hal tersebut karena adanya proses di mana fasilitator yang terampil mengambil dari pengalaman orang-orang, pengetahuan, dan nilai-nilai bersama yang memberikan solusi kolektif untuk masalah masyarakat.

2. Pendidikan adalah kegiatan seumur hidup (*lifelong activity*).

Hal tersebut bukan kegiatan yang terbatas pada masa kanak-kanak. Dapat dikatakan bahwa meskipun belajar paling efektif pada usia dini, pendidikan itu sendiri lebih efektif di tahun-tahun berikutnya.

3. Penggunaan semua sumber daya secara penuh dan tepat.

Sumber daya di setiap masyarakat digunakan secara maksimal untuk memenuhi beragam kebutuhan dan kepentingan semua anggota masyarakat.

4. Komunitas membutuhkan semua orang untuk berpartisipasi

Semua anggota masyarakat dapat berpartisipasi dan memiliki kesempatan belajar yang sama.

Prinsip-prinsip pendidikan masyarakat menurut Decker & Decker (dalam Deckter, et.al., 2005, hlm. 26) antara lain:

1. *Lifelong Learning*, pendidikan berlangsung dari kelahiran hingga kematian, serta semua manusia mengalaminya. Organisasi bisnis, masyarakat, pemerintah, lembaga swasta, badan publik memiliki tanggung jawab untuk mendidik semua anggota masyarakat dan memberikan kesempatan belajar bagi mereka dengan latar belakang kebutuhan yang berbeda-beda.
2. *Self-Determination*, masyarakat setempat memiliki hak dan tanggung jawab dalam menentukan kebutuhan masyarakat dan mengidentifikasi sumber daya masyarakat yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya.
3. *Self-Help*, sering kali masyarakat ingin segera dilayani ketika sesuatu dikatakan urgen atau sifatnya segera, terutama ketika berkaitan dengan diri mereka sendiri untuk dibantu. Ketika masyarakat memiliki tanggung jawab

untuk kesejahteraan mereka sendiri, mereka akan membangun diri mereka sendiri dan menjadi bagian dari solusi.

4. *Leadership Development*, pelatihan kepemimpinan, seperti keterampilan dalam memecahkan masalah, pengambilan keputusan, dan proses pembentukan kelompok merupakan komponen penting dalam membangun diri mereka sendiri.
5. *Institutional Responsiveness*, lembaga publik yang bertujuan untuk melayani masyarakat dan berkewajiban untuk mengembangkan program dan layanan yang menangani kebutuhan dan kepentingan publik yang terus berubah.
6. *Maximum Use of Resources*, sumber daya fisik, keuangan, dan sumber daya manusia di setiap komunitas harus saling berhubungan dan digunakan sepenuhnya untuk memenuhi beragam kebutuhan dan kepentingan semua anggota masyarakat.
7. *Integrated Delivery of Services*, organisasi dan badan yang beroperasi untuk kepentingan publik dapat lebih memenuhi tujuan mereka sendiri dan melayani masyarakat dengan berkolaborasi dengan organisasi dan lembaga dengan tujuan yang sama.
8. *Decentralization*, program layanan yang melibatkan masyarakat dilaksanakan berdekatan dengan rumah penduduk akan memiliki potensi partisipasi yang tinggi, bila memungkinkan tersedia akses publik yang mudah dijangkau di lokasi.
9. *Inclusiveness*, layanan masyarakat, program, dan kesempatan keterlibatan masyarakat lainnya harus dirancang dengan melibatkan anggota masyarakat seluas mungkin, dan menghilangkan *segregasi* atau isolasi orang berdasarkan usia, pendapatan, jenis kelamin, ras, etnisitas, agama, atau faktor lainnya. yang menghambat partisipasi.
10. *Access to Public Information*, informasi publik dibagi ke seluruh lini dan organisasi karena masyarakat lebih mengetahui dan memahami tentang fakta terutama yang menyangkut kehidupan mereka.

Pendidikan masyarakat telah berhasil mencapai kelompok terpinggirkan dan mengembangkan hubungan dengan orang-orang yang sering dikecualikan dari

masyarakat. Untuk alasan ini, lembaga legal seperti badan pelatihan dan agen tenaga kerja menggunakan beberapa metode dari pendidikan masyarakat. Connolly (2007, hlm. 110) berpendapat terdapat perbedaan mendasar antara pendidikan masyarakat dengan program lain yang bersifat formal, yaitu pendidikan masyarakat merupakan “gerakan berkarakter” di mana para peserta secara mandiri mengidentifikasi dan mengarahkan alur belajarnya, berbeda dengan situasi di mana seseorang dipaksa untuk hadir (*top down*) dengan memberikan kewajiban pada orang-orang yang memiliki kekuatan lemah. Pendidikan masyarakat sebagai “pendidikan di masyarakat dan masyarakat yang mencerminkan pengembangan untuk pemenuhan kebutuhan individu dan lingkungannya”.

Berdasarkan prinsip masyarakat tersebut The White Paper 2000, *Learning for life* (2000, hlm.113), menyusun beberapa karakteristik kunci dari sektor pendidikan masyarakat, antara lain: 1) tidak kaku dengan peraturan-peraturan; 2) keterlibatan di masyarakat tidak hanya dalam hal lokasi fisik, tapi juga karena “aktivisnya” (fasilitator) telah tinggal dan bekerja bertahun-tahun di dalam masyarakat, memiliki pengetahuan dan rasa hormat yang mendalam terhadap nilai, budaya, dan keadaan, dan pemahaman tentang kebutuhan masyarakat dan kapasitasnya, 3) fokus dan fleksibel dalam pemecahan masalah berdasarkan kepercayaan; 4) prosesnya tidak mengutamakan “silabus” atau kurikulum yang kaku, melainkan peserta dilibatkan sebagai mitra yang sama dalam mengidentifikasi kebutuhan, perancangan (desain) dan implementasi program, dan menyesuakannya secara berkelanjutan; 5) penghormatannya terhadap peserta (masyarakat) sebagai cerminan pengalaman hidup mereka; 6) memperhatikan nilai-nilai masyarakat dan komitmennya, menyesuaikan program belajar dengan kebutuhan dan minat masyarakat; 7) proses pembelajaran dan fleksibilitasnya dilakukan di lingkungan belajar berkelompok, bertujuan tidak saja individu sebagai objek pendidikan namun menjadi subjek pembangunan demi kemajuan masyarakat secara kolektif, terutama bagi masyarakat yang terpinggirkan; 8) menempatkan penekanan kunci dengan menyediakan dukungan yang diperlukan yaitu akses untuk mencapai keberhasilan belajar, melalui bimbingan dan pendampingan; 9) umpan balik dan dialog yang terus menerus; 10) tujuan sosial kolektif dan agenda politik

yang inheren, sebagai dasar refleksi kritis, tantangan struktur yang ada dan program pemberdayaan, sehingga masyarakat dimungkinkan untuk mempengaruhi konteks sosial di mana mereka tinggal. 11) demokrasi partisipatif, hal ini memperlihatkan peran kunci untuk orang dewasa dalam mentransformasikan pendidikan di masyarakat.

1.3.1 Latihan

Untuk menguji pemahaman Mahasiswa terkait dengan prinsip pendidikan masyarakat, berikut ini beberapa pertanyaan tersebut:

- a. Apa yang dimaksud dengan prinsip pendidikan masyarakat?
- b. Kemukakan apa yang menjadi prinsip dari pendidikan masyarakat?
- c. Apa yang menjadi karakteristik kunci dari pendidikan masyarakat?

1.4 Masyarakat Sebagai Objek Pendidikan Masyarakat

Connolly (2007, hlm. 17) menggambarkan pendidikan masyarakat sebagai *agent* pengembangan masyarakat karena hal itu mencakup masalah "seputar ketidaksetaraan sosial dan budaya, seperti kemiskinan, diskriminasi, pengabaian dan kerugian lainnya" berada dalam sebuah kontinum dalam sosial dan politik. Prinsip-prinsip panduan praktik pendidikan masyarakat juga mendukung aspek "politik" dari kegiatan pendidikan masyarakat. "Politik" dalam arti luas berarti menjadi warga negara yang aktif dan berusaha membawa perubahan dalam masyarakat itu sendiri. Situasi ini digambarkan sebagai "perasaan solidaritas" dengan kelompok lain dalam situasi dan kondisi yang sama, yaitu belajar tentang kebijakan nasional dan lokal yang mempengaruhi peserta didik itu sendiri. Dari pengetahuan dan rasa keterkaitan di antara peserta didik yang memiliki kepentingan bersama, tindakan politik dapat diambil untuk memperbaiki beberapa masalah yang dihadapi.

Masyarakat sebagai objek pendidikan masyarakat, berpandangan bahwa masyarakat digerakan melalui edukasi, melalui pemikiran-pemikiran kritis terhadap pengembangan dirinya dan komunitasnya. Sejumlah dimensi kunci yang menggambarkan garis besar masyarakat sebagai objek dalam pendidikan masyarakat, di antaranya:

1. Pendidikan masyarakat adalah pendidikan holistik

Esensi keseluruhan dari pendidikan masyarakat adalah integrasi program pembelajaran dengan pengalaman belajar kelompok yang lebih luas. Dengan memperhatikan lingkungan masyarakat secara keseluruhan dan berbagai sumber belajar yang mengarah pada program pembelajaran, serta memenuhi kebutuhan peserta, pemecahan masalah masyarakat akan lebih bermanfaat dan efektif. Pendidikan masyarakat dapat berlangsung dimana saja, kepada siapa saja, dan kapan saja. Misalnya, hal ini terjadi dalam layanan penitipan anak, percakapan konseling orang tua, penyuluhan kesehatan oleh pengurus, penasehat pemuda, koordinator dan pendamping desa pembangunan, dll.

2. Pendidikan masyarakat bersifat kolektif dan responsif

Pendidikan masyarakat menyediakan lingkungan yang nyaman, tidak mengancam dan tidak kompetitif bagi peserta yang merasa terasing karena pengalaman buruk awal atau karena alasan lain. Hal ini akan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi dalam pengembangan program yang dapat memperbaiki masalah yang mereka hadapi. Pengalaman belajar dihargai dan menjadi alat belajar, kekuatannya terletak pada kelompok, seringkali dengan sesi kelompok atau kerja kelompok dengan fasilitator yang berpengalaman dan di mana proses berbagi pengalaman berlangsung, tidak seperti pengaturan pendidikan formal di mana seorang guru memegang kekuasaan dan tanggung jawab. Untuk belajar berfokus pada transformasi pengetahuan pribadi.

3. Pendidikan masyarakat bekerja di tingkat individu, masyarakat, dan politik

Pendidikan masyarakat harus beroperasi pada tingkat yang berbeda tetapi saling bergantung. Pada tingkat individu terjadi proses belajar, baik dalam hal memperoleh pengetahuan dan keterampilan, dan terutama dalam hal kepercayaan diri dan pertumbuhan pribadi. Di tingkat kelompok atau komunitas, peserta mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dalam kelompok, memecahkan masalah lokal yang mempengaruhi kelompok, dan

menganalisis situasi mereka sendiri dan masyarakat sekitar. Pada tataran politik, pembelajaran digunakan untuk membentuk rasa solidaritas dengan kelompok lain dalam masyarakat yang menghadapi masalah yang sama dalam kehidupannya. Ada pembelajaran yang bisa dipetik dari isu kebijakan nasional, khususnya di bidang keadilan sosial, yang akan mendorong gerakan atau kampanye sebagai pendukung aktif gerakan nasional.

1.4.1 Latihan

Untuk menguji pemahaman Mahasiswa terkait dengan objek pendidikan masyarakat, berikut ini beberapa pertanyaan tersebut:

- a. Apa yang dimaksud dengan objek pendidikan masyarakat?
- b. Kemukakan apa yang dimaksud pendidikan masyarakat sebagai *agent* pengembangan masyarakat?

1.5 Tujuan Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat untuk memaksimalkan fasilitas, mencari solusi masalah masyarakat, berkolaborasi antar organisasi, dan memperkuat keluarga. Pendidikan masyarakat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia, menggunakan sumber daya masyarakat, kepemimpinan dalam masyarakat, partisipasi semua anggota masyarakat, pengambilan keputusan dan lain-lain.

Pendidikan masyarakat melayani atau menjawab kebutuhan belajar masyarakat. Boucouvalas (Brookfield, 2020, hlm. 67) berpendapat bahwa pendidikan masyarakat harus bertujuan untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan anggota masyarakat. Tujuan akhir dari pendidikan masyarakat adalah pengembangan pengembangan diri. Masyarakat dibelajarkan untuk mampu mengenali dan memenuhi kebutuhan setiap orang melalui koordinasi, kolaborasi, dan kolaborasi semua sumber daya masyarakat.

Minzey dan Le Tarte (dalam Brookfield, 2020, hlm. 79) menekankan fakta bahwa di dalam konteks pendidikan masyarakat, kebutuhan dan masalah individu dan masyarakat, yaitu: "... tujuan akhir dari pendidikan masyarakat adalah untuk mengembangkan sebuah proses di mana anggota masyarakat belajar untuk bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah dan untuk mencari solusi atas masalah ini".

Tujuan penting pendidikan masyarakat: 1) mengidentifikasi kebutuhan, keinginan individu dan kelompok; 2) mengidentifikasi sumber daya manusia dan lingkungan fisik masyarakat 3) mengembangkan hubungan kerja sama antar institusi, lembaga, organisasi, dan kelompok, yang akan menghasilkan perluasan program dan layanan kebutuhan masyarakat (Khumalo, 1999, hlm. 41).

Seay et.al. dalam (Khumalo, 1999, hlm. 42) menyajikan tujuan pendidikan masyarakat berikut ini:

1. Tujuan sosial

Masyarakat mengharapkan bahwa berbagai lembaga pendidikan akan melaksanakan fungsi berikut: Mewariskan budaya, reformasi sosial, menemukan pengetahuan baru, membuat anak menjadi dewasa, perawatan anak (sementara orang tua bekerja), pendidikan seks, mengendalikan pasokan tenaga kerja, menghubungkan individu dengan masyarakat, menghubungkan individu dengan lingkungan fisik, pendidikan norma dan nilai, dll.

2. Tujuan masyarakat

Memanfaatkan sumber daya untuk membantu orang belajar memecahkan masalah yang umum bagi mereka, misalnya pengangguran, penyediaan layanan rekreasi bagi masyarakat dan pencegahan kejahatan.

3. Tujuan lembaga

Tujuan ini meliputi fungsi kelembagaan, seperti sekolah dan perguruan tinggi, yang menyediakan kebutuhan pendidikan lainnya seperti pelatihan berbasis kompetensi, penyuluhan dan lain-lain.

4. Tujuan warga belajar

Tujuan ini meliputi: mematuhi wajib belajar (anak-anak dan remaja), mampu bersosialisasi, menjadi lebih mandiri, mengurangi ketidakpastian pribadi, dan bimbingan karier.

Pendidikan masyarakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui keterampilan, pengetahuan dan analisis kolektif untuk terlibat dalam tindakan yang menciptakan perubahan. Dalam pendidikan masyarakat, kekuatan dibagi secara merata, pendidik dan peserta didik sama-sama terlibat dalam proses pendidikan. Peserta mengidentifikasi pengetahuan apa yang paling berguna dan agenda

pembelajaran dilakukan secara fleksibel sesuai kebutuhan mereka. Setiap kelompok masyarakat, baik geografis atau berbasis masalah, dapat menggunakan metode pendidikan masyarakat untuk menganalisis, mengkritik dan mengatasi penyebab kemiskinan atau pengucilan kelompok. Keberdayaan yang sering dicari oleh kelompok-kelompok yang terpinggirkan (Sudiapermana, 2021, hlm. 47-48).

Menurut McConnell (2007, hlm. 3) pendidikan masyarakat dapat menjadi cara yang sangat efektif untuk:

1. Mendukung kaum muda dan orang dewasa untuk kembali mengenyam pendidikan dan pelatihan sepanjang hayat, dengan bimbingan dan pembinaan berbasis masyarakat, khususnya bagi mereka yang kurang mampu;
2. Mendukung kaum muda dan orang dewasa dalam meningkatkan komunitas mereka, meningkatkan swadaya dan aksi komunitas sukarela dalam mengatasi masalah;
3. Meningkatkan kemampuan pemerintah pusat dan daerah serta instansi lain untuk mendengarkan kebutuhan dan kepedulian masyarakat lokal dan konsumen jasa;
4. Membantu pemerintah dan lembaga lain untuk meningkatkan kesadaran akan isu-isu melalui kampanye pendidikan publik seperti pencegahan kejahatan, kesadaran narkoba dan aksi lingkungan;
5. Mensimulasikan keterlibatan masyarakat lokal dalam pembangunan pribadi, sosial, budaya, ekonomi dan politik, membantu masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan perubahan.

1.5.1 Latihan

Untuk menguji pemahaman Mahasiswa terkait dengan tujuan pendidikan masyarakat, berikut ini beberapa pertanyaan tersebut:

- a. Apa yang menjadi tujuan pendidikan masyarakat?
- b. Kemukakan apa yang menjadu tujuan sosial pada pendidikan masyarakat?

1.6 Komponen dalam Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat merupakan komponen penting dari pembelajaran seumur hidup dan sangat penting dalam meningkatkan kesadaran, membangun kapasitas dan mempengaruhi tindakan seseorang untuk terlibat dalam pekerjaan untuk keberlanjutan. Oleh karena itu, masyarakat menjadi perhatian utama dan bukan sekadar objek penerimaan perubahan tanpa ikut serta dalam analisisnya. Engelbrecht (2004, hlm. 10-12) mengemukakan komponen inti dari pendidikan masyarakat yaitu:

1. Participation

Peran masyarakat dalam pembangunan sangat penting. Jika pekerjaan pembangunan dipaksakan dari luar, tidak akan ada pembangunan manusia yang berkelanjutan. Ketika pembangunan meningkatkan tingkat sosial masyarakat lokal, masyarakat mengembangkan kapasitas untuk membantu diri mereka sendiri. Keterlibatan masyarakat harus memberikan kesadaran bahwa langkah yang dikembangkan oleh masyarakat mungkin tampak lambat bagi orang luar, namun kecepatan tersebut memungkinkan adaptasi untuk berubah. Partisipasi tidak boleh disamakan dengan keterlibatan, karena ini bukan tentang melibatkan masyarakat dalam apa yang menurut pekerja harus mereka terlibat, atau bagaimana dan siapa yang harus terlibat. Konsep partisipasi mengacu pada berbagi dan bekerja sama (dalam hal pendidikan masyarakat), yang memberikan semua orang dalam masyarakat kesempatan yang sama untuk memiliki bagian dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.

2. Empowerment

Pemberdayaan umumnya dipandang sebagai proses yang beroperasi pada satu tingkat praktik. Namun, ada kecenderungan yang muncul untuk melihat pemberdayaan sebagai proses dengan berbagai tingkatan seperti keterlibatan individu, pengembangan organisasi dan perubahan masyarakat. Pemberdayaan tidak secara harfiah berarti bahwa kekuasaan diturunkan atau diberikan kepada orang-orang. Memberdayakan berarti memungkinkan orang dan untuk memperoleh dan meningkatkan kekuatan mereka dengan berbagai cara. Ini adalah tindakan

membangun keterampilan dan kepercayaan diri dan harus dikembangkan melalui kerja sama, berbagi, dan saling belajar.

3. *Strengts*

Perspektif kekuatan didasarkan pada asumsi bahwa individu dalam komunitas memiliki kekuatan, aset, dan keahlian yang lahir dari pengalaman hidup. Fasilitator perlu mengidentifikasi, memfasilitasi atau menciptakan konteks di mana orang-orang dalam komunitas yang telah dibungkam dan terisolasi, mendapatkan pemahaman, suara, dan pengaruh atas keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan demikian adanya rasa memiliki dan pembangunan hubungan melalui dialog dan kolaborasi. Fokus biasa pada kebutuhan masyarakat membawa risiko mengabaikan kekuatan substansial mereka yang membuat mereka bergantung pada praktisi yang mendefinisikan kapasitas mereka. Penekanan pada masyarakat dapat menyebabkan mereka kehilangan kepercayaan pada diri mereka sendiri dan dapat mengakibatkan "*learned helplessness*". Penekanannya adalah pada apa yang sudah diketahui semua orang dan bukan apa yang perlu diketahui semua orang. Perspektif ini harus dikenali dan dilibatkan secara aktif dalam pendidikan masyarakat sehingga masyarakat tidak hanya menjadi konsumen jasa, tetapi mampu berkembang menjadi penghasil pengetahuan.

4. *Assets*

Aset dan kekuatan terkait erat dan terkadang digunakan dalam konteks yang sama. Kedua konsep ini merupakan reaksi terhadap pendekatan berbasis kebutuhan. Namun, aset dapat berupa apa saja yang digunakan dan dibagikan untuk kepentingan orang lain, dan oleh karena itu dapat mencakup kekuatan. Dalam hal pendidikan masyarakat, anggota masyarakat atau "klien" dianggap memiliki kemampuan sendiri dan sudut pandang mereka sangat penting untuk setiap pendidikan yang terjadi. Fasilitator tidak hanya memberikan layanan kepada masyarakat, tetapi menghubungkan orang ke aset dan karena itu tidak mempertahankan pendekatan otoritatif dan paternalistik terhadap masyarakat, tetapi mendukung dan bertindak sebagai mitra dalam semua urusan masyarakat.

5. *Capital*

Berkenaan dengan pendidikan masyarakat, modal dapat dianggap sebagai “...pembelajaran sebagai proses dimana orang membangun kesadaran aset mereka dalam bentuk modal manusia, sosial atau identitas, dan kemudian mendapatkan keuntungan dari modal tersebut dalam bentuk kesehatan yang lebih baik, jaringan sosial yang lebih kuat, kehidupan keluarga yang lebih baik, dan sebagainya”. Modal sosial mengacu pada berbagai faktor sosial, seperti norma dan jaringan yang memungkinkan orang mengambil tindakan kolektif untuk berkontribusi pada kesejahteraan. Modal manusia mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu dan yang memungkinkan mereka berfungsi secara efektif dalam kehidupan ekonomi dan sosial. Pendidikan dapat berperan dalam memungkinkan individu untuk mempertahankan modal identitas individu mereka dalam identitas lokal atau nasional. Konsep-konsep seperti modal manusia, sosial dan identitas, merupakan faktor vital di hampir setiap tahap proses pembelajaran. Konsep-konsep ini adalah bagian dari hasil belajar dan merupakan penentu utama motivasi, apakah orang memilih untuk terlibat dalam pembelajaran atau tidak.

1.6.1 Latihan

Untuk menguji pemahaman Mahasiswa terkait dengan komponen pendidikan masyarakat, berikut ini beberapa pertanyaan tersebut:

- a. Apa yang dimaksud dengan komponen pendidikan masyarakat?
- b. Kemukakan apa yang dimaksud komponen *empowerment* pada pendidikan masyarakat?

DAFTAR PUSTAKA

- Brookfield, S. (2020). *Training Educators of Adults: The Theory and Practice of Graduate Adult Education* (Routledge Library Editions: Adult Education).
- Connolly, B. (2007). *Beyond the third way: new challenges for critical adult and community education. In Radical Learning for Liberation*, ed Connolly, Fleming, Mc Comarck and Ryan. Mace press.
- Decker, L. E., Decker, V. A., Townsend, T., & Neal, L. L. (2005). Community Education: Global Perspectives for Developing Comprehensive Integrated Human and Community Services. *World Leisure Journal*, 47(2), 23-30.
- Department of Education and Science, *Learning for Life (White Paper)*, (2000). Stationery Office, Dublin.
- Engelbrecht Hans-Jurgen. (2004). "Human Capital and Economic Growth CrossSection evidence OECD Countries", *Jurnal Economic Record*, East Ivanhoe, Vol. 79.
- Khumalo, F. T. E. (1999). *Methods of assessing learning needs for community education programmes*. University of Pretoria
- Kruger, A., & Poster, C. (2002). *Community Education and The Western World*. London: Routledge.
- Massachussetss Department Of Education. (2008). *Community Education: An action handbook*. Boston: Center Research Incorporated, Massacchusetss Department of Education.
- McConnell, C. (2007). *Community Education: The Making of An Empowering Profession*. Scotland: Scottish Community Education Council.
- Sudiapermana, E. (2021). *Pendidikan Masyarakat*. Bandung: Frasa Media.